

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Potensi ini merupakan benih (bawaan) sejak dilahirkan. Tugas pendidikan mengembangkan potensi itu. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian ini. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang

cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang di tempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap.

Metode yang dipergunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yaang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam segala persoalan.

Nida dan Harris dalam Henry Guntur Tarigan (1984:1) mengatakan bahwa ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

1. Ketrampilan menyimak (listening skills)
2. Ketrampilan berbahasa (speaking skills)
3. Ketrampilan membaca (reading skills)
4. Ketrampilan menulis (writing skills)

Setiap ketrampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara,

sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa ketrampilan menulis sangat di butuhkan. Kiranya tidak terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa ketrampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar. Morsey dalam Henry Guntur Tarigan (1984:4) mengatakan bahwa menulis adalah:

“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Dari pembicaraan di atas dapatlah kita simpulkan bahwa menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan guru. Murid sendiri menganggap mengarang

tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Dari berbagai hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penggunaan metode Urai, Ruang, dan Waktu terhadap peningkatan kreatifitas menulis maka diambil judul “PENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGARANG PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE URW (URAI, RUANG, DAN WAKTU)” pada siswa kelas IV SDN 1 JURUG MOJOSONGO, BOYOLALI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengarang masih bersifat konvensional.
2. Proses pembelajaran mengarang masih berjalan satu arah yaitu pembelajaran yang bersumber dari guru tanpa adanya umpan balik dari siswa.
3. Siswa kurang berani dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pertanyaan.
4. Proses pembelajaran yang masih didominasi guru, sehingga pembelajaran yang tercipta kurang menyenangkan dan menarik.
5. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan, untuk itu peneliti membatasi tentang:

1. Penggunaan metode urai, ruang dan waktu dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD N jurug 1 Mojosongo, Boyolali.
2. Penggunaan metode URW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N Jurug 1 Mojosongo, Boyolali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode urai, ruang, dan waktu dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Jurug 1 Mojosongo, Boyolali?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini untuk:

- a. Mengetahui bagaimana cara mengarang dengan menggunakan metode pembelajaran urai, ruang, dan waktu.
- b. Meningkatkan kreativitas mengarang siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan menungkatkan kreativitas siswa dalam mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan menulis cerita, karangan setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode URW.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menulis suatu karangan atau cerita setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode URW.

b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dengan menggunakan metode URW, pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada pelajaran Bahasa Indonesia.